



## Dukungan Kader Posyandu dengan Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sukapura

Galuh Ika Trisnawati<sup>1#</sup>, Tri Iriyani<sup>2</sup>, Tutik Ekasari<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Hafshawati Zainul Hasan, Probolinggo

### ARTICLE INFORMATION

Received: February 25<sup>th</sup> 2026

Revised: February 30<sup>th</sup> 2026

Accepted: April 1<sup>st</sup> 2026

### KEYWORD

dukungan kader posyandu, minat ibu, KB IUD

*Support from health cadres, mother's interest, IUD*

### CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Galuh Ika Trisnawati

E-mail: galuhikakuliah1@gmail.com

No. Tlp : 085232845095

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v5i2.422

### ABSTRACT

Rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Sukapura menjadi salah satu kendala dalam pencapaian program KB jangka panjang. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi adalah dukungan kader posyandu, yang memiliki peran penting dalam memberikan edukasi dan motivasi kepada ibu usia subur. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan kader posyandu dengan minat ibu dalam menggunakan KB IUD, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan metode cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh 58 akseptor KB baru di wilayah kerja Puskesmas Sukapura, dengan pengambilan sampel *total sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank* dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah responden memiliki dukungan kader yang kurang dan minat sedang terhadap KB IUD (22 responden, 37,9%). Uji statistik menunjukkan  $p = 0,000$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara dukungan kader dengan minat ibu menggunakan KB IUD. Penguatan peran kader sebagai agen edukasi di masyarakat sangat dianjurkan untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

*The low utilization of IUD contraception in the working area of Sukapura Community Health Center has become one of the obstacles to achieving long-term family planning programs. One factor presumed to influence this condition is the support of posyandu cadres, who play an important role in providing education and motivation to women of reproductive age. This study aimed to determine the relationship between posyandu cadre support and women's interest in using IUD contraception. A quantitative approach with a correlational design and cross-sectional method was employed. The study population consisted of all 58 new family planning acceptors in the working area of Sukapura Community Health Center, with total sampling applied. Data were analyzed using the Spearman Rank test with a significance level of 5%. The results showed that nearly half of the respondents had inadequate cadre support and a moderate level of interest in IUD contraception (22 respondents, 37.9%). Statistical analysis revealed a p-value of 0.000, indicating a significant relationship between cadre support and women's interest in using IUD contraception. Strengthening the role of cadres as educational agents in the community is highly recommended to increase the use of long-term contraceptive methods.*

© 2026 Galuh Ika Trisnawati, dkk.

## A. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu metode kontrasepsi yang banyak direkomendasikan adalah *Intrauterine Device* (IUD) atau alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). IUD dikenal sebagai metode kontrasepsi yang memiliki tingkat efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan, dengan keberhasilan mencapai lebih dari 99% (BKKBN, 2023). Namun, tingkat penggunaan IUD masih rendah, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan dari kader posyandu (Yuliantini, 2020).

Berdasarkan data WHO(2020), penggunaan alat kontrasepsi IUD secara global masih lebih rendah dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya. Sementara itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020), persentase penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD) di negara-negara berkembang hanya mencapai 6,7%, angka yang tergolong rendah dibandingkan dengan negara lainnya (Sari, 2020). Selain itu, data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa cakupan penggunaan IUD di Indonesia hanya sebesar 6,6% (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data BKKBN Tahun 2021 menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 10,91 % (BKKBN, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Timur (2023), jumlah akseptor kontrasepsi di Jawa Timur mencapai 81.637 orang, yang setara dengan 8,26% dari target. Adapun rinciannya sebagai berikut Suntik (47%), Pil (13,99%), Implan (19,2%), IUD (13,41%), MOW (Metode Operasi Wanita) (3,2%, Kondom (2,97%), dan MOP (Metode Operasi Pria) (0,1%). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo Tahun 2024, jumlah akseptor kontrasepsi di Kabupaten Probolinggo mencapai 145486 orang. Adapun rinciannya sebagai berikut IUD(2,37%), MOP(0,41%), MOW(5,1%), Implan(11,6%), Suntik(69,6%), Pil(9,9%) dan Kondom (0,82%). Sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Sukapura tahun 2024, jumlah akseptor kontrasepsi sebanyak 2694 orang dengan rincian sebagai berikut IUD(1,18%), MOP(0,26%), MOW(3,41%), Implan(15,73%), Suntik(70,1%), Pil(8,1%) dan Kondom (1,2%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bulan Januari 2025 yang dilakukan di Puskesmas Sukapura, dari 10 orang ibu, diperoleh data 6 orang ibu (60%) mengatakan bahwa mereka belum mendapatkan dukungan dari kader posyandu, 3 orang ibu (30%) mengatakan bahwa mereka sudah tau tentang efektivitas KB IUD dari kader posyandu dan 1 orang ibu (10%) mengatakan bahwa mereka takut menggunakan IUD .

Kurangnya edukasi mengenai manfaat dan efektivitas IUD yang diberikan tenaga kesehatan atau kader posyandu menjadi salah satu faktor utama rendahnya tingkat adopsi IUD di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Dukungan kader posyandu berperan penting dalam memberikan informasi, motivasi, dan dukungan emosional kepada ibu-ibu dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat (Fatmawati, 2020).

Penggunaan kontrasepsi IUD yang rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perilaku pasangan usia subur (PUS) dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang meliputi pengetahuan, sikap, persepsi, nilai, niat, minat, dan keyakinan. Selain itu, terdapat pula faktor pemungkin (*enabling factors*), seperti ketersediaan IUD, aksesibilitas layanan pemasangan IUD, keterjangkauan biaya, dan sebagainya. Faktor terakhir yang berperan adalah faktor penguat (*reinforcing factors*), yang mencakup dukungan sosial, dukungan dari suami, orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan, kader kesehatan, serta berbagai bentuk dukungan lainnya (Henni Purnasari, 2023).

Dampak dari rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD adalah meningkatnya jumlah akseptor yang beralih menggunakan kontrasepsi hormonal, yang dapat menimbulkan berbagai efek samping yang merugikan. Meskipun demikian, perlu diketahui bahwa penggunaan IUD juga dapat menyebabkan beberapa efek samping, seperti peningkatan volume darah haid per siklus dan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh pemakai. Hal ini berpotensi menyebabkan tingginya angka *drop-out* (DO) dalam suatu wilayah kerja puskesmas, karena ketidaknyamanan dan efek samping yang dialami oleh pengguna dapat mempengaruhi keberlanjutan penggunaan kontrasepsi (Virgianti, 2020).

Menurut UNFPA (2023), akibat dari rendahnya penggunaan IUD dapat berdampak pada angka kehamilan yang tidak direncanakan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan anak serta meningkatkan angka kemiskinan akibat beban ekonomi yang lebih tinggi dalam keluarga. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu mengenai efektivitas IUD serta penyediaan layanan kesehatan yang lebih mudah diakses menjadi langkah penting dalam meningkatkan penggunaannya. Selain itu jika jumlah wanita usia subur banyak yang tidak ikut program keluarga berencana yaitu laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata, struktur umur muda, dan kualitas penduduk yang masih rendah. (Yuliantini, 2020).

Pendidikan kesehatan yang berasal dari Masyarakat (kader posyandu) juga memberikan dampak kepada minat ibu untuk pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi. Penyuluhan secara langsung dapat berupa konseling perorangan ataupun penyuluhan kelompok di pertemuan-pertemuan warga (BKKBN, 2023). Seperti penelitian yang dilakukan Renny Yuliantini (2020) di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo, didapatkan hasil yaitu ada hubungan antara dukungan kader posyandu dengan minat ibu menggunakan KB Implant dengan nilai sig (0,0002) < 0,05 (Yuliantini, 2020). Penelitian lainnya yang meneliti peran kader posyandu dengan partisipasi balita ke posyandu, didapatkan hasil 90,2% kader posyandu berperan aktif dalam posyandu dan hasil analisis uji Chi Square dengan p value (0,034) <  $\alpha$  (0,05), terdapat hubungan peran kader dengan kunjungan balita diposyandu Desa Lubuk dendang (Harahap, 2024).

Kader merupakan ujung tombak dalam usaha pemerintah untuk mengurangi angka kelahiran. Kader juga bekerja secara sukarela guna meningkatkan jumlah akseptor KB di Dusun atau daerah tempat tinggalnya. Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kader posyandu dalam mendukung pemberian edukasi tentang KB yaitu melalui peningkatan kapasitas kader posyandu tentang KB.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan metode *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara dukungan kader posyandu dan minat ibu menggunakan KB IUD. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh 58 akseptor KB baru bulan Januari–Februari 2025 di wilayah kerja Puskesmas Sukapura yang diambil dengan teknik *total sampling*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas dan Posyandu wilayah kerja Puskesmas Sukapura pada 26 Mei–18 Juni 2025. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, disertai observasi pemilihan kontrasepsi. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Spearman dengan tingkat signifikansi 5%.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	< 20 Tahun	5	8,6%
2	20 – 30 Tahun	39	67,2%
3	>30 Tahun	14	24,1%
Total		58	100%

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun sebanyak 39 responden (67,2%).

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

No	Agama	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Islam	18	31%
2	Kristen	0	0
3	Hindu	40	69%
4	Budha	0	0
Total		58	100%

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki agama hindu sebesar 40 Responden (69%).

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD/MI/SMP/MTs	29	50%
2	SMA/Sederajat	27	46,6%
3	PT	2	3,4%
Total		58	100%

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan SMA/ sederajat sebesar 30 Responden (50%).

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	40	69%
2	Wiraswasta/ Pegawai swasta	16	27,6%
3	PNS/Honoror	2	3,4%
4	TNI/Polri	0	0
Total		58	100%

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebesar 40 Responden (69%).

### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Suami

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Suami

No	Umur Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	< 20 Tahun	0	0%
2	20 – 30 Tahun	38	65,5%
3	>30 Tahun	20	34,5%
Total		58	100%

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 5 diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki suami yang berumur 20-30 tahun sebesar 38 Responden (65,5%).

### 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama Suami

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Agama Suami

No	Agama Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Islam	18	31%
2	Kristen	0	0
3	Hindu	40	69%
4	Budha	0	0
Total		58	100%

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki suami yang beragama hindu sebesar 40 Responden (69%).

#### 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Suami

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Suami

No	Pendidikan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD/MI/SMP/MTs	25	43,1%
2	SMA/Sederajat	30	51,7%
3	PT	3	5,2%
Total		58	100%

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 5.7 diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan SMA/ sederajat sebesar 30 Responden (51,7%).

#### 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Suami

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Suami

No	Pekerjaan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	PNS/Honorar	2	3,4%
2	Pedagang/ Wiraswasta	23	39,7%
3	Buruh	33	56,9%
4	Pegawai Pabrik	0	0
Total		58	100%

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 5.8 diperoleh bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebesar 33 Responden (56,9%).

#### 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

No	Jumlah Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	1-2 anak	53	91,4 %
2	3-4 anak	5	8,6 %
3	>4anak	0	0
Total		58	100%

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 5.9 diperoleh bahwa hampir seluruh responden memiliki anak 1-2 sebesar 53 Responden (91,4%).

#### 3. Data Khusus

1. Identifikasi Dukungan Kader Posyandu pada Ibu untuk Menggunakan KB IUD di Puskesmas Sukapura

Identifikasi dukungan kader posyandu dengan cara mengisi lembar kuesioner. Dukungan kader posyandu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.10 Distribusi Dukungan Kader Posyandu pada Ibu untuk Menggunakan KB IUD di Puskesmas Sukapura

No	Dukungan Kader Posyandu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak mendukung	16	27,6%
2	Kurang mendukung	36	62,1%
3	Mendukung	6	10,3%
Total		58	100%

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 5.10 diperoleh bahwa sebagian besar responden kurang mendapat dukungan dari kader posyandu sebesar 36 responden (62,1%).

2. Identifikasi Minat ibu menggunakan KB IUD di Puskesmas Sukapura

Identifikasi Minat ibu menggunakan KB IUD di Puskesmas Sukapura dengan cara mewawancarai Responden dan mengisi lembar kuesioner. Data minat ibu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.11 Distribusi Minat ibu menggunakan KB IUD di Puskesmas Sukapura

No	Minat Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rendah	22	37,9%
2	Sedang	30	51,7%
3	Tinggi	6	10,4%
Total		58	100%

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 5.11 diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki minat sedang sebesar 30 responden (51,7%).

**2. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, dari hasil penelitian dilakukan analisa data secara bivariat. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

1. Hubungan dukungan kader posyandu dengan minat ibu menggunakan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Sukapura

Hasil tabulasi silang dan Analisis bivariat antara dukungan kader posyandu dengan minat ibu menggunakan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Sukapura dengan menggunakan uji spearman rank dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.12 Hubungan dukungan kader posyandu dengan minat ibu menggunakan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Sukapura uji spearman rank (n=58)

Dukungan Kader Posyandu	Minat Ibu			Jumlah	P value
	Rendah	Sedang	Tinggi		
	f	%	f	%	F
				N	%

Tidak mendukung	8	13,8	8	13,8	0	0	16	27,6%	0,000
Kurang mendukung	14	24,1	22	37,9	0	0	36	62%	
Mendukung	0	0	0	0	6	10,4	6	10,4%	
<b>TOTAL</b>	<b>22</b>	<b>37,9</b>	<b>30</b>	<b>51,7</b>	<b>6</b>	<b>10,4</b>		<b>100%</b>	

Sumber : Data Primer Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 5.12 diatas, menunjukkan hampir setengah responden memiliki dukungan yang kurang dari kader posyandu dan minat yang sedang untuk menggunakan KB IUD sebesar 22 responden (37,9%).

Hasil Uji *spearman rank* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai  $p=0,000$ . Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan kader posyandu dengan minat ibu menggunakan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Sukapura.

## PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi Dukungan Kader Posyandu pada Ibu untuk Menggunakan KB IUD di Puskesmas Sukapura

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden kurang mendapat dukungan dari kader posyandu sebesar 36 responden (62,1%).

Kader posyandu merupakan anggota yang berasal dari masyarakat di daerah tersebut serta bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Kader posyandu sebagai penyelenggara posyandu dituntut untuk memenuhi kriteria yaitu anggota masyarakat setempat, dapat membaca dan menulis huruf latin, memiliki minat dan bersedia menjadi kader, bekerja secara sukarela, dan memiliki kemampuan dan waktu luang (Kemenkes, 2023).

Menurut Cohen & Hoberman 1983 ( Yuliantini, 2020) dukungan sosial salah satunya yaitu dukungan kader posyandu adalah dukungan yang mengacu hubungan antarpribadi seseorang. Dukungan sosial ini memiliki efek yang positif pada kesehatan, yang mungkin terlihat bahkan ketika tidak berada dibawah tekanan yang besar. Beberapa bentuk dukungan ini yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emisional.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Arista (2021), yang menyatakan bahwa dukungan petugas dan kader posyandu memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Rendahnya dukungan yang dirasakan ibu dapat berdampak pada rendahnya pengetahuan, timbulnya keraguan, hingga meningkatnya rasa takut terhadap efek samping KB IUD, yang sebenarnya bisa diatasi melalui pendekatan dan edukasi yang tepat oleh kader.

Peneliti berasumsi bahwa peran kader posyandu sangat penting dalam memberikan edukasi, motivasi, dan pendampingan kepada ibu-ibu dalam hal

perencanaan keluarga. Dukungan yang dimaksud dapat berupa pemberian informasi yang benar tentang KB IUD, penguatan secara psikologis, dan dorongan untuk berkonsultasi ke tenaga kesehatan. Kurangnya dukungan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya keterbatasan pengetahuan kader mengenai KB IUD, rendahnya frekuensi penyuluhan, atau kurangnya program pembinaan kader dalam hal pelayanan KB. Kurangnya dukungan kader juga dapat dikaitkan dengan kurangnya pelibatan mereka dalam program perencanaan keluarga secara aktif dan berkelanjutan. Banyak kader posyandu lebih difokuskan (kader posyandu merangkap) pada pelayanan gizi balita dan imunisasi, sementara peran mereka dalam promosi KB sering kali tidak ditingkatkan. Hal ini berisiko menurunkan tingkat pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu, terhadap metode KB jangka panjang seperti IUD.

## **2. Identifikasi Minat ibu menggunakan KB IUD di Puskesmas Sukapura**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki minat sedang sebesar 30 responden (51,7%).

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Sejalan dengan yang diungkapkan diatas maka sah mengemukakan bahwa minat adalah “kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (Meity, 2020).

Tinggi Rendahnya minat ibu dalam pemilihan Alat Kontrasepsi merupakan tingkat motivasi ibu untuk memilih Alat Kontrasepsi yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Minat lebih tetap (persisten) karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang. Semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut. Semakin sering minat di ekspresikan dalam kegiatan, semakin kuatlah minat tersebut. Minat akan padam apabila tidak disalurkan (Hurlock, 2020).

Hasil penelitian Arista (2021) di Bali yang menyatakan bahwa meskipun sebagian besar ibu telah mengetahui tentang IUD, sebanyak 58,6% responden hanya memiliki minat sedang terhadap penggunaannya karena masih takut akan efek samping dan kurang percaya terhadap metode tersebut. Penelitian lain oleh Yusnita (2020) juga menunjukkan bahwa tingkat minat ibu terhadap KB IUD sangat dipengaruhi oleh kualitas edukasi dan komunikasi dari petugas maupun kader posyandu. Dalam penelitiannya, pemberian edukasi intensif dapat meningkatkan minat ibu dari kategori sedang menjadi tinggi dalam waktu 2 bulan.

Peneliti berasumsi bahwa minat yang sedang juga bisa menjadi indikasi adanya potensi yang belum tergali secara optimal. Ibu-ibu tersebut bisa menjadi target efektif dalam program edukasi yang lebih intensif dan komunikatif, seperti penyuluhan kelompok kecil, konseling satu per satu, atau

promosi melalui media visual di posyandu. Untuk itu, peran kader posyandu sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan menjadi sangat strategis. Kader perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan komunikasi yang efektif agar dapat menyampaikan informasi yang benar, membangun kepercayaan, dan memotivasi ibu untuk mempertimbangkan IUD sebagai metode KB yang aman, efektif, dan jangka panjang. Dengan demikian, tingkat minat yang berada dalam kategori sedang menjadi peluang sekaligus tantangan bagi petugas kesehatan untuk mengubahnya menjadi minat tinggi melalui pendekatan yang lebih personal, edukatif, dan berbasis kebutuhan ibu.

### 3. Hubungan dukungan kader posyandu dengan minat ibu menggunakan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Sukapura

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hampir setengah responden memiliki dukungan yang kurang dari kader posyandu dan minat yang sedang untuk menggunakan KB IUD sebesar 22 responden (37,9%). Hasil Uji *spearman rank* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai  $p=0,000$ . Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan dukungan kader posyandu dengan minat ibu menggunakan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas.

Minimnya penggunaan alat kontrasepsi mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk yang sangat pesat. Rendahnya cakupan penggunaan kontrasepsi IUD dapat dipengaruhi oleh dukungan petugas kesehatan juga dukungan kader kesehatan (Fatmawati, 2020).

Tingkat rendahnya penggunaan kontrasepsi intrauterine device (IUD) dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perilaku Pasangan Usia Subur (PUS) dalam memilih metode kontrasepsi didasarkan pada faktor predisposisi (*predisposing factors*), seperti tingkat pengetahuan, sikap, persepsi, nilai, niat, minat, dan keyakinan. Selain itu, terdapat faktor penguat (*reinforcing factors*) yang berperan dalam keputusan penggunaan IUD, termasuk dukungan sosial dari lingkungan sekitar, dukungan pasangan, orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan, kader kesehatan, serta bentuk dukungan lainnya (Notoatmodjo, 2021).

Konsekuensi dari rendahnya tingkat penggunaan kontrasepsi *intrauterine device (IUD)* adalah meningkatnya jumlah akseptor yang memilih metode kontrasepsi hormonal, yang dapat menyebabkan berbagai efek samping yang merugikan. Meskipun IUD juga memiliki efek samping, seperti peningkatan volume perdarahan saat menstruasi dan ketidaknyamanan bagi penggunaannya selain itu penggunaan kontrasepsi hormonal lebih berisiko menyebabkan efek samping jangka panjang (Henni Purnasari, 2023).

Dampak lain dari rendahnya penggunaan *IUD* adalah meningkatnya angka putus pakai (*dropout*) dalam program keluarga berencana di suatu wilayah kerja puskesmas, yang dapat memengaruhi efektivitas program tersebut dalam jangka panjang (Masriyani, 2024). Perilaku individu, termasuk dalam penggunaan kontrasepsi *IUD*, juga dipengaruhi oleh tingkat

pengetahuan serta sikap terhadap metode kontrasepsi tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep *Knowledge-Attitude-Practice* (KAP), yang menjelaskan bahwa tingkat pemahaman dan sikap seseorang terhadap suatu tindakan akan mempengaruhi praktik atau perilaku yang dilakukan. Selain itu, faktor pemungkin (*enabling factors*) juga berperan dalam meningkatkan penggunaan *IUD*, seperti ketersediaan alat kontrasepsi, aksesibilitas layanan pemasangan, serta keterjangkauan biaya (Notoatmodjo, 2021).

Sebuah studi yang dilakukan di Desa Sukorejo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, menemukan adanya hubungan signifikan antara dukungan kader kesehatan dengan minat PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi *IUD*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden yang menerima dukungan kurang dari kader memiliki minat rendah terhadap penggunaan *IUD*. Analisis statistik mengindikasikan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,0002, yang berarti terdapat korelasi positif antara dukungan kader dan minat penggunaan *IUD* (Fatmawati, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya dukungan kader posyandu berkorelasi dengan rendahnya minat ibu dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang seperti *IUD*. Dukungan kader berperan penting dalam membangun kepercayaan, memberikan informasi yang benar, dan mengurangi ketakutan atau keraguan ibu terhadap KB *IUD*. Tanpa adanya peran aktif dari kader, ibu cenderung tidak tertarik, bahkan enggan untuk mencoba metode ini.

Minat merupakan salah satu indikator awal dari kemungkinan seseorang melakukan suatu tindakan, termasuk dalam memilih metode kontrasepsi. Minat yang tinggi biasanya terbentuk karena adanya pemahaman yang baik, pengalaman positif, serta dukungan lingkungan, termasuk dari kader posyandu. Sebaliknya, jika dukungan dari kader rendah atau tidak ada, maka ibu cenderung ragu atau tidak memiliki motivasi kuat untuk menggunakan metode KB jangka panjang seperti *IUD*.

Dukungan kader posyandu dapat berbentuk penyampaian informasi secara lisan, pemberian leaflet, kunjungan rumah, atau motivasi langsung saat kegiatan posyandu berlangsung. Kader yang aktif dan memiliki pengetahuan cukup mampu menjadi penggerak masyarakat untuk menggunakan metode KB yang tepat dan rasional.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–30 tahun, yang merupakan usia produktif dan sangat potensial untuk menerima informasi kesehatan dengan baik. Usia ini juga termasuk kategori wanita usia subur awal, di mana kebutuhan untuk merencanakan keluarga secara tepat sangat penting. Berdasarkan data univariat, responden pada rentang usia ini menunjukkan minat yang sedang namun belum sepenuhnya yakin terhadap KB *IUD*, sehingga peran kader dalam memberi dukungan menjadi semakin krusial.

#### D. KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden kurang mendapat dukungan dari kader posyandu sebesar 36 responden (62,1%).
2. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat sedang sebesar 30 responden (51,7%).
3. Hasil uji *spearman rank* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai  $p=0,000$ . Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan kader posyandu dengan minat ibu menggunakan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Sukapura.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ani Jumiati, M. R. d. H. E., 2023. Hubungan Pendidikan, Usia Dan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang Volume 8 Nomor 1*.
- Arikunto, 2020. *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi) penyunt. Jakarta: Rineka Cipta.
- Binuko, R. S. D. & F. N. F., 2024. Pengaruh Faktor Ekonomi dan Sosial Terhadap Akses Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 8(2).
- BKKBN, 2020. *Rencana Strategis BKKBN 2020-2024*. Jakarta: BKKBN.
- Fatmawati, D. W. D., 2020. Hubungan Antara Dukungan Kader Dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Pada Pus Di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *Jurnal Nusantara Medika Vol. 3 No. 2*.
- Hanifa, M., 2023. *Macam-macam Kontrasepsi IUD: Pembahasan dan Jenis-jenisnya*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Sehat.
- Harahap, D. M. B. Z. & R. R., 2024. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Kader terhadap Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu Balita di Desa Lubuk Dendang Kec. Perbaungan Sergai Tahun 2022.. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, Volume 2(2), p. 134–142.
- Henni Purnasari, T. A. , d. H. T., 2023. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kb Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Di Desa Babakan Ciparay. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*.
- Hurlock, 2020. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi ke-6)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kemenkes, 2023. *Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes, R., 2020. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, R., 2021. *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawati, I. d., 2020. Pembinaan Kader KB dalam Meningkatkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur

- di Desa Karangrejo, Kecamatan Blimbingsari, Banyuwangi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah*.
- Lelli Agustina, U. L. F. S., 2020. aktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat akseptor KB Menggunakan KB UD di Dusun Sayang Desa Mokong Kecamatan Moyo Hulu. *Jurnal Kesehatan dan Sains, Maret 2020, 3(2)*, pp. 10-13.
- Mahmuda, I. ,. N. d. I. F., 2023. Pengaruh Budaya Akseptor KB terhadap Penggunaan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Tahun 2022. *Jurnal Jrik Vol 3 No.3, Issue E-ISSN : 2827-8372*.
- Masriyani, 2024. *Hubungan Sosial Budaya dengan Minat Penggunaan Kb Iud Pada Pus di Desa Rajun Wilayah Kerja Puskesmas Pasongsongan*. s.l.:Skripsi : Universitas Wiraraja.
- Meity, 2020. *Minat dan Perilaku Individu dalam Kegiatan Sosial*. Bandung: Penerbit Cendekia.
- Mochtar, R., 2020. *Sinopsis Obstetri Operatif, Operatif Sosial Jilid 2 Edisi*. Jakarta: ECG.
- Nomleni, A. S. T. & P. E., 2020. Peningkatan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur.. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(2)*, pp. 120-127.
- Notoatmodjo, 2021. *Ilmu Perilaku Kesehatan (Edisi 5)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2021. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S., 2023. *Kontrasepsi: Metode dan Pelaksanaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC..
- Purwanto, 2020. *Proses Terjadinya Minat dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rachmi, 2020. *IUD: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Sehat.
- Saifuddin, d., 2023. *Mekanisme Kerja IUD dalam Kontrasepsi*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Sehat.
- Salim, L. A., 2023. Associations of Urban Residence and Wealth Index With Various Sources of Contraceptives Among Young Women Aged 15–24 Years in 25 Sub-Saharan African Countries. *Journal of Adolescent Health Volume 72 Issue 4, April 2023*, pp. 599-606.
- Sari, N. e. a., 2020. Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD) di Negara-Negara Berkembang: Analisis dan Tantangan. *Jurnal Kesehatan Global, 15(3)*, Volume 15(3), pp. 122-130.
- Siti Isnaeni, W. F., 2022. Hubungan Umur dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Publikasi Kebidanan Vol. 13 No.2 Edisi Desember 2022*, pp. 43-50.
- Slamet, B., 2020. *Asuhan Kebidanan Keluarga Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono, 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: alfabeta.
- Suryanti, G. C. S. d. Y. P. T., 2023. Pengaruh Informasi Petugas Kesehatan, Paritas Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Minat Menggunakan Alat

Kontrasepsi Iud Pada Pus Di Puskesmas Long Ikis Tahun 2023.  
*Journal of Comprehensive Science.*

Tri Endah Suryani, L. N. d. H. F., 2024. Hubungan Dukungan Suami dan Informasi Tenaga Kesehatan dengan Minat Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Kebidanan Buserek Volume 9 No. 1 Juni 2024*, pp. 19-30.

Virgianti, Z. W., 2020. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Kuripan Kecamatan Kuripan Probolinggo Tahun 2020*. Kabupaten Probolinggo: STIKES Hafshawaty Genggong.

Yuliantini, R., 2020. *Hubungan Dukungan Suami dan Kader Posyandu Dengan Minat Ibu Menggunakan KB Implan di RW 6 Kelurahan Sukoharjo Kota Probolinggo*. Kota Probolinggo: Stikes Hafshawaty Genggong.